
Model Pengembangan Kurikulum Riset Konstruktif-Integratif dalam Meningkatkan Prestasi Akademik di MAN 2 Tulungagung

Hawwin Muzakki

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

hawwin100@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.21154/sajiem.v5i1.286>

Abstract

This research highlights significant differences between research approaches at State Islamic Senior High School (MAN) and University curricula. The research curriculum development, adjustment, and modification at the madrasah level are the main attractions for researchers who want to continue their research and in-depth study of the research curriculum at MAN 2 Tulungagung. This research seeks to explore the curriculum development model at MAN 2 Tulungagung to explain the research curriculum development at MAN 2 Tulungagung by borrowing Tyler's curriculum development theory. This research was explored using in-depth interviews, documentation and participant observation. The approach used in this study is qualitative. The data obtained was analyzed using the stages of data collection, presentation, condensation, and conclusion. This research concludes the research curriculum development model at MAN 2 Tulungagung using a constructivist-integrative model with the steps: (1) Using a clear legal basis, (2) Integrating the independent curriculum and research curriculum, (3) Carrying out a preliminary study, (4)) Designing intracurricular, extracurricular and incidental development activities, (5) Developing research curriculum components, (6) Organizing the curriculum, (7) Collaborating with other agencies, and (8) Evaluating research programs which are carried out sequentially and continuously.

Keywords: *Research Curriculum, Madrasah, Constructive-Integrative Model*

Abstrak

Penelitian ini menyoroti perbedaan signifikan antara pendekatan riset di MAN yang tentunya berbeda dengan kurikulum riset di perguruan tinggi. Pengembangan, penyesuaian, dan modifikasi kurikulum riset di level madrasah menjadi daya tarik utama bagi peneliti untuk melanjutkan penelitian dan kajian mendalam mengenai kurikulum riset di MAN 2 Tulungagung. Penelitian ini ingin menggali bagaimana model pengembangan kurikulum riset di MAN 2 Tulungagung dengan tujuan untuk menguraikan pengembangan kurikulum riset di MAN 2 Tulungagung dengan meminjam teori pengembangan kurikulum oleh Tyler. Penelitian ini digali menggunakan wawancara yang mendalam, dokumentasi, dan observasi partisipan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Data yang diperoleh dianalisis dengan tahapan pengumpulan data, penyajian data, kondensasi data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menyimpulkan model pengembangan kurikulum riset di MAN 2 Tulungagung dengan menggunakan model konstruktivis-integratif dengan langkah-langkahnya: (1) Menggunakan landasan hukum yang jelas, (2) Mengintegrasikan kurikulum merdeka dan kurikulum riset, (3) Melakukan studi pendahuluan, (4) Merancang kegiatan

Intrakurikuler, Ekstrakurikuler dan Pembinaan Insidental, (5) Mengembangkan komponen kurikulum riset, (6) Melakukan pengorganisasian kurikulum, (7) Melakukan kerjasama dengan instansi lain, dan (8) Melakukan evaluasi program riset yang dilakukan secara berkala dan berkelanjutan.

Kata kunci: Kurikulum Riset, Madrasah, Model Konstruktif-Integratif

Copyright © 2024 Hawwin Muzakki.

Southeast Asian Journal of Islamic Education Management

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) pernah mengunggah berita pencapaian pelajar Indonesia dalam sebuah ajang kompetisi ilmiah internasional pada tahun 2017. Sebuah ajang perlombaan karya ilmiah yang digelar di Nagoya, Jepang ini memberikan kontingen pelajar Indonesia mendapat 2 medali emas, 2 medali perak dan 1 medali perunggu, bahkan salah seorang pelajar memperoleh predikat *special awards* (penghargaan khusus).¹ Memang pada akhir dasawarsa ini, hasil penelitian yang dihasilkan oleh para siswa-siswi di tingkat sekolah menengah atas ini semakin diakui bukan saja oleh para pelaksana even Lomba Karya Tulis Ilmiah Remaja (LKTI) yang berada di perguruan tinggi namun juga hasil penelitian mereka sudah diakui oleh para pengelola jurnal ilmiah, juga mendapatkan respon positif di ajang internasional.

Bak gayung bersambut, lembaga pendidikan Islam di bawah naungan Kementerian Agama tidak ingin kalah bersaing. Pada tahun 2019, untuk memperkuat kompetensi madrasah dalam hal penelitian, Kementerian Agama melalui Direktorat Kurikulum Sarana Kelembagaan dan Kesiswaan (KSKK) Madrasah menerbitkan pedoman teknis untuk mengelola pembelajaran riset di Lembaga Madrasah. Penerbitan juknis ini memberikan petunjuk sekaligus payung hukum bagi para pengelola madrasah untuk bergerak bebas mengatur pembelajaran riset yang ada di madrasahnyanya. Para kepala sekolah bisa dengan leluasa menggunakan anggaran untuk kepentingan pengadaan sarana, prasarana, hingga mengundang para ahli untuk mengajarkan pembelajaran riset kepada para pelajar yang ada di lingkungan lembaganya.² Tentu ini adalah sebuah kabar yang cukup menggembirakan bagi para pengelola madrasah sekaligus menjadi karpas merah bagi para kepala madrasah untuk membangun madrasahnyanya menuju “madrasah riset”.³

Istilah riset yang digandengkan dengan kata madrasah ini semakin berkembang seiring dengan banyaknya penyelenggaraan berbagai lomba karya tulis ilmiah yang sering diakronimkan dengan LKTI (lomba karya tulis ilmiah) khusus remaja atau setingkat Madrasah Aliyah. Para penyelenggara banyak di antaranya ialah perguruan tinggi. Hal ini sengaja dilakukan untuk mengampanyekan perguruan tinggi mereka sekaligus sebagai momen untuk mencari input mahasiswa baru yang mempunyai potensi akademis yang lebih unggul. Tidak mengherankan pula, banyak pelajar yang menjadi juara di LKTI kemudian dapat dengan masuk perguruan tinggi lewat jalur prestasi, singkatnya jika sertifikat juara LKTI adalah sebuah tiket memuluskan para pelajar untuk meraih pendidikan tinggi secara mudah hingga mendapatkan

¹ Humas LIPI, “Karya Penelitian Pelajar Indonesia Berjaya di Kompetisi Ilmiah Internasional,” [lipi.go.id](http://lipi.go.id/berita/Karya-Penelitian-Pelajar-Indonesia-Berjaya-di-Kompetisi-Ilmiah-Internasional/18700), 2017, <http://lipi.go.id/berita/Karya-Penelitian-Pelajar-Indonesia-Berjaya-di-Kompetisi-Ilmiah-Internasional/18700>.

² Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, “Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6989 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset Di Madrasah” (2019).

³Nur Syam, “Madrasah Riset Nasional (2),” nursyam.uinsby.ac.id, diakses 2 September 2022, <http://nursyam.uinsby.ac.id/?p=3815>.

beasiswa.⁴

Penelitian ini memiliki beberapa elemen yang unik dan mempertimbangkan aspek-aspek yang menarik dalam pengembangan kurikulum riset di Madrasah Aliyah (MAN) 2 Tulungagung. Uniknya, penelitian ini menyoroti perbedaan signifikan antara pendekatan riset di yang terjadi di MAN yang tentunya berbeda dengan kurikulum riset di perguruan tinggi. Dalam konteks pendidikan tinggi, khususnya di perguruan tinggi, penelitian adalah salah satu elemen inti dari tridharma perguruan tinggi yang melibatkan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Aspek penelitian di perguruan tinggi dianggap sebagai kewajiban dan komitmen bagi dosen dan mahasiswa. Dalam hal ini, riset telah menjadi hal yang sangat umum di level perguruan tinggi dan merupakan bagian integral dari proses pendidikan di lembaga-lembaga ini.⁵

Namun, penelitian ini memusatkan perhatiannya pada lingkungan yang berbeda, yaitu Madrasah Aliyah (MAN), khususnya di MAN 2 Tulungagung. Madrasah Aliyah adalah lembaga pendidikan menengah di Indonesia yang mempunyai ciri khas kajian agama. Di lembaga ini, kita akan melihat siswa yang berusia sekitar 15 hingga 17 tahun, yang menurut peneliti masih tergolong muda dalam konteks belajar penelitian ilmiah. Oleh karena itu, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana siswa yang berusia muda ini bisa terlibat dalam pengembangan riset dan fokus mengkajinya.⁶

Salah satu aspek yang membuat penelitian ini unik adalah peran seorang guru pembimbing dalam konteks Madrasah Riset. Seorang guru di MAN, yang pada umumnya tugasnya adalah memberikan pengajaran kepada siswa, diberikan tanggung jawab tambahan untuk mengembangkan riset di lembaganya. Ini merupakan pergeseran besar dalam peran guru yang biasanya difokuskan pada kegiatan pengajaran, tetapi sekarang juga diharapkan untuk terlibat dalam riset, yang mungkin menjadi pengalaman baru bagi mereka.

MAN 2 Tulungagung menjadi objek dalam penelitian ini, karena inovasi mereka dalam mengintegrasikan program riset ke dalam pembelajarannya. Madrasah ini telah mencapai sejumlah prestasi dalam pengembangan program riset, dan pencapaian-pencapaian ini layak mendapat apresiasi. Salah satu hasil yang diharapkan dari inisiatif ini adalah mencetak siswa yang memiliki pemahaman mendalam tentang kajian penelitian ilmiah. Oleh karena itu, kurikulum riset yang ada di MAN 2 Tulungagung ini tentunya berbeda dengan kurikulum riset yang umumnya ditemui di perguruan tinggi.⁷

Karena perbedaan signifikan ini antara pendekatan riset di MAN dan perguruan tinggi, pengembangan, penyesuaian, dan modifikasi kurikulum riset di level Madrasah merupakan elemen utama yang menjadi daya tarik utama bagi peneliti untuk melanjutkan penelitian dan kajian mendalam mengenai kurikulum riset di MAN 2 Tulungagung. Dalam konteks ini, penelitian ini menggali dan membantu merinci penerapan kurikulum riset di Madrasah. Dengan begitu, kita dapat lebih memahami bagaimana inovasi dalam pendidikan dan pengembangan kurikulum riset, memainkan peran penting dalam meningkatkan pemahaman berfikir ilmiah siswa di berbagai tingkatan pendidikan.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung juga mempunyai upaya yang sama dalam membentuk para pelajarnya menjadi *melek* literasi penelitian. Usaha yang dilakukan sejak akhir dasawarsa ini, benar-benar telah menunjukkan hasil yang memuaskan dan menggembirakan. Pada tahun 2022, MAN 2 Tulungagung telah berhasil memasukkan kontingen penelitiannya di

⁴ Ummul Hidayati, "Inovasi Madrasah Melalui Penyelenggaraan Madrasah Riset," *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 17, no. 3 (2019): 238.

⁵ Sri Yuliatwati, "Kajian Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi sebagai Fenomena Pendidikan Tinggi di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Widya*, 2012, 28.

⁶ Agus Iswanto, "Praktik Literasi Berbasis Madrasah Riset: Pelaksanaan Gerakan Literasi di MANSA Yogyakarta," *Al-Qalam* 24, no. 2 (2018): 189.

⁷ HUMAS MAN 2 Tulungagung, "Madrasah Riset," *MAN 2 Tulungagung* (blog), diakses 21 Oktober 2023, <https://man2-tulungagung.sch.id/madrasah-riset/>.

ajang Madrasah Young Researchers Supercamp (MYRES) 2022 dan berhasil meraih 120 skor terbaik di antara 4000 lebih delegasi dari Madrasah Aliyah Seluruh Indonesia. Setidaknya tujuh buah proposal telah lulus dan berhak melanjutkan penelitiannya hingga selesai. Judul yang diambil para pelajar MAN 2 Tulungagung pun beragam, empat di antaranya bidang keagamaan Islam, dua diantaranya matematika sains dan teknologi (MST), dan satu ilmu sosial humaniora.

Prestasi itu hanya salah satu even yang diselenggarakan oleh kementerian agama, MYRES yang diselenggarakan tahun 2022. Pada tahun sebelumnya karya pelajar MAN 2 Tulungagung juga telah menghasilkan beberapa kejuaraan, di antaranya ialah lomba karya tulis ilmiah yang diadakan oleh Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama yang bertempat di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Khoirul Mudawinun Nisa⁸ dalam sebuah wawancara kepada peneliti mengungkapkan bahwa ketertarikan pelajar MAN 2 Tulungagung akan literasi penelitian berkembang cukup pesat. Banyak di antara mereka yang ingin mengikuti kegiatan penelitian dikarenakan kakak tingkat mereka sudah membuktikan kemudahan masuk perguruan tinggi dengan tiket kejuaraan kompetisi karya tulis ilmiah.

Fakta yang telah peneliti sebutkan di atas menjadikan penelitian ini menarik. Setidaknya ada dua alasan mengapa penelitian ini menjadi penting. Pertama, dalam penelitian ini mencari bentuk model pengembangan kurikulum riset di Madrasah. Kedua, penelitian ini meminjam model Tyler⁹ untuk membaca arah model pengembangan kurikulum riset di Madrasah.

Berdasarkan penelusuran penelitian sebelumnya, karya ilmiah yang senada dengan penelitian ini ialah apa yang ditulis oleh Agus Iswanto dengan jurnalnya yang berjudul "*Praktik Literasi Berbasis Madrasah Riset*." Karya ini memberikan arahan program literasi yang dijalankan oleh MAN 1 Yogyakarta. Karya ini mengulas tentang MAN 1 Yogyakarta yang sudah meneguhkan dirinya sebagai "madrasah riset". Namun, Iswanto hanya mengarahkan kegiatan literasi kepada mengaji Al-Quran tiap pagi, pengajian kitab hadis pada siang hari, dan hanya mengulas sedikit strategi MAN 1 Yogyakarta dalam menjalankan visi madrasah risetnya.¹⁰

Penelitian selanjutnya yang serupa ditulis oleh Ummul Hidayati yang berjudul *Inovasi Madrasah Melalui Penyelenggaraan Madrasah Riset*. Hidayati menggarap penelitiannya di MAN 1 Jembrana dalam penelitiannya pengalaman riset sudah dicapai oleh para siswa-siswi di sana, namun ada sebuah kendala sarana dan prasarana yang mengakibatkan implementasi madrasah riset kurang maksimal.¹¹ Kemudian penelitian tema riset senada dihadirkan oleh Muhammad Thoyib yang lebih mengarahkan penelitiannya kepada manajemen madrasah riset. Karyanya yang berjudul *Manajemen Madrasah Riset: Kajian Teoritis dan Implementatif Menuju Madrasah Unggul dan Inovatif di Indonesia* setebal 250 halaman menyajikan madrasah riset dari segi manajemen pelaksanaannya. Namun belum jelas bentuk pengembangan madrasah risetnya.¹²

Dari kesimpulan-kesimpulan penelitian di atas, ada satu kekosongan yang belum dibahas oleh para peneliti sebelumnya yaitu belum terdokumentasinya secara jelas bentuk model pengembangan kurikulum riset yang ada di Madrasah, membuat peneliti tertarik untuk menganalisis dan melakukan kajian penelitian dengan tema tersebut

⁸ Khoirul Mudawinun Nisa', Wawancara dengan Guru Pembina Riset, 2023.

⁹ Ralph W. Tyler, *Basic Principles of Curriculum and Instruction* (Chicago: University Of Chicago Press, 1969).

¹⁰ Iswanto, "Praktik Literasi Berbasis Madrasah Riset: Pelaksanaan Gerakan Literasi di MANSA Yogyakarta," 189.

¹¹ Hidayati, "Inovasi Madrasah Melalui Penyelenggaraan Madrasah Riset."

¹² Muhammad Thoyib, *Manajemen Madrasah Riset: Kajian Teoritis dan Implementatif Menuju Madrasah Unggul dan Inovatif di Indonesia* (Yogyakarta: Markumi, 2021).

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus. Ditinjau dari tempatnya, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*).¹³ Penelitian ini mendeskripsikan dan mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan pencarian bentuk model pengembangan kurikulum riset di MAN 2 Tulungagung dengan menggunakan teori Tyler. Model Pengembangan kurikulum Tyler dijadikan penulis sebagai pedoman, atau alat bantu untuk membaca fenomena lapangan yang begitu luas sehingga diharapkan temuannya nantinya tetap sinkron dengan teori-teori sebelumnya.

Ada dua jenis sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder.¹⁴ Sumber data primer diperoleh melalui wawancara beberapa sumber utama yang berkontribusi dan berperan penting terhadap konsep kurikulum riset di Madrasah. Di sini peneliti akan mencari keterangan dari sumber utama yaitu Guru pembina riset, Waka Kurikulum, dan Kepala Madrasah. Untuk melengkapi sumber data utama, selain wawancara yang telah disebutkan di atas, dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, observasi dan focus group discussion dengan guru-guru pembina riset di MAN 2 Tulungagung. Sumber data sekunder diperoleh dari data pendukung misalnya dari buku, brosur dan website madrasah. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan bersinggungan langsung terhadap obyek, terutama dalam usahanya memperoleh data dan berbagai informasi, kemudian dianalisis dengan tahapan pengumpulan data, penyajian data, kondensasi data dan penarikan kesimpulan.¹⁵

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Madrasah Riset: MAN 2 Tulungagung

MAN 2 Tulungagung adalah salah satu sekolah terbaik di Jawa Timur, terutama di Kabupaten Tulungagung. Siswa-siswi MAN 2 Tulungagung sudah setahun ini membentuk kelas-kelas unggulan yang terdiri dari bakat, minat dan penggalan potensi melalui tes IQ. Sehingga angkatan yang terbaru tidak lagi masuk kelas reguler semisal Kelas A, B atau C namun dinamakan Kelas Akademik, Kelas Riset, Kelas Multimedia, Kelas Tataboga, Kelas Olahraga, dan Kelas Seni.

MAN 2 Tulungagung sudah menerapkan kurikulum merdeka. Kepala madrasah¹⁶ menyatakan bahwa implementasi kebijakan kurikulum di tingkat madrasah berdasar pada Kepmendikbudristek No. 56 Tahun 2022 dan Keputusan Menteri Agama No. 347 Tahun 2022. Perubahan besar dalam kurikulum merdeka¹⁷ dibanding kurikulum 2013¹⁸ adalah tidak adanya penjurusan, siswa bebas memilih mata pelajaran, adanya penambahan mata pelajaran IT, dan perubahan lainnya. Untuk mempersiapkan implementasi kurikulum merdeka, wakil kepala bidang kurikulum akan membentuk tim khusus melalui Surat Keputusan Kepala Madrasah untuk mempersiapkan segala sesuatu dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di MAN 2 Tulungagung.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 39.

¹⁴ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), 140.

¹⁵ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis* (California: SAGE, 2014), 17.

¹⁶ Muhammad Shulthon Rachmandhani, "Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Di MI Ma'arif Singosaren Jenangan Ponorogo," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 1, no. 1 (6 Januari 2020): 41, <https://doi.org/10.21154/sajiem.viii.5>.

¹⁷ Andreas Fredyansa Harwisaputra dkk., "Strategi Penerapan Kurikulum Merdeka Di SMAN 2 Ponorogo," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 4, no. 2 (2023): 149, <https://doi.org/10.21154/sajiem.v4i2.206>.

¹⁸ Hawwin Muzakki, "Teori Belajar Konstruktivisme Ki Hajar Dewantara Serta Relevansinya Dalam Kurikulum 2013," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 2, no. 2 (3 November 2021): 261, <https://doi.org/10.21154/sajiem.v2i2.64>.

MAN 2 Tulungagung ditetapkan sebagai Madrasah Penyelenggara Riset pada 16 Desember 2020. Kemudian, dengan SK Dirjen Pendis No. 6757 Tahun 2020, ditetapkan sebagai Madrasah Aliyah Unggulan Program Keagamaan (MANPK) pada 5 Januari 2021. Kepala MAN 2 Tulungagung berpindah dari Dra. Miftachurohmah, M.Ag. ke Dr. M. Dopir, M.Pd. pada tahun ajaran 2021/2022.

Kurikulum Madrasah Riset

Pengembangan kurikulum pada dasarnya adalah rencana penataan lingkungan untuk mengkoordinasikan secara teratur unsur-unsur waktu, ruang, bahan, peralatan, dan personel. Fungsi pengembangan kurikulum adalah untuk meneliti, merancang, dan merencanakan hubungan kerja elemen-elemen kurikulum yang akan digunakan selama fase instruksional untuk mencapai hasil yang diinginkan.¹⁹

Kebebasan berpikir diperlukan dalam kaidah ilmiah dan proses penelitian. Apalagi dalam *spirit* ajaran Islam, kebebasan berpikir adalah kunci penelitian ilmiah. Dibutuhkan kebebasan berpikir jika manusia ingin menggunakan ilmu pengetahuan yang diberikan Allah SWT.²⁰ QS. Al Ghashiyah (88: 17-22) menyatakan kebebasan berpikir dalam ilmu pengetahuan.

Artinya: “Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana dia diciptakan. Dan langit, bagaimana ia ditinggikan. Dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan. Dan bumi bagaimana ia dihamparkan. Maka berilah peringatan, karena sesungguhnya kamu hanyalah orang yang memberi peringatan. Kamu bukanlah orang yang berkuasa atas mereka”. QS. Al Ghashiyah (88: 17-22)

Ayat di atas mendorong seluruh umat manusia, khususnya umat Muslim untuk membaca, memikirkan, mentadabburi, dan merenungi fenomena alam merupakan aktualisasi dari pemanfaatan akal pikiran. Allah SWT menunjukkan banyak tanda kekuasaan-Nya kepada manusia. Setelah memperhatikan semua itu dengan cermat, mereka pasti akan melihat bahwa yang menciptakannya memiliki kekuatan atas semuanya. Kewajiban untuk membaca, memikirkan, mentadabburi, dan merenungi dalam konteks kehidupan kontemporer akan sama dengan kewajiban untuk melakukan penelitian. Orang-orang Islam diminta untuk menyelidiki berbagai bidang, yang kemudian akan menghasilkan berbagai disiplin ilmu pengetahuan.²¹

Dalam pelaksanaan ajaran Islam, menemukan dan mengembangkan ilmu, juga dikenal sebagai riset, merupakan komponen penting. Dengan demikian, umat Islam akan selalu menjadi pemimpin dalam upaya menemukan dan mengembangkan ilmu baru. Berikut beberapa tahapan menjadi Madrasah riset serta model pengembangan kurikulum, akan penulis uraikan di bawah ini:

Menurut M. Fikri Bakhtiar, madrasah riset adalah madrasah yang berhasil mengembangkan budaya akademik berbasis penelitian dan menghasilkan temuan penelitian yang bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilakukan oleh guru dan siswa.²² Peraturan Menteri Agama (PMA) No. 60 Tahun 2015 menetapkan dasar dalam penelitian ini. Menurut PMA, madrasah riset ditugaskan untuk mengembangkan keunggulan kompetitif dalam bidang akademik, riset, dan sains. Dalam pelaksanaannya, peserta didik berperan sebagai penggerak utama kegiatan penelitian. Kegiatan ini memungkinkan peserta

¹⁹Jon W. Wiles dan Joseph C. Bondi, *Curriculum Development a Guide to Practice*, 2015 ed. (United States: Pearson Education, t.t.), 57.

²⁰Rahmadanni Pohan, “Prinsip-prinsip Riset Ilmiah dalam Perspektif Al-Quran,” *Artikula.id* (blog), 2018.

²¹Imam Suprayogo, “Ayat Pertama Al Qur’an Menginspirasi Kegiatan Riset,” *uin-malang.ac.id*, t.t., <https://uin-malang.ac.id/blog/post/read/150701/ayat-pertama-al-qur-an-menginspirasi-kegiatan-riset.html>.

²²MFH Bakhtiar, “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Berbasis Riset (Studi Kasus di Man 2 Kudus),” *Skripsi diterbitkan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan ...*, no. Query date: 2023-10-21 04:37:45 (2015): 39.

didik untuk mengembangkan kemampuan riset mereka dengan melakukan penelitian sederhana tentang sains dan teknologi.²³

Sejak tahun 2010, madrasah riset ini telah direncanakan untuk didirikan. Di Asrama Haji Mataram di Nusa Tenggara Barat, mantan Menteri Agama Suryadarma Ali meluncurkan 20 Program Madrasah Riset Nasional, juga dikenal sebagai "Promadrina", pada tahun 2013. Pada tahun 2013, Kementerian Agama memberikan istilah "Madrasah Riset" kepada lembaga pendidikan yang berusaha mendorong budaya riset di lingkungan madrasah dengan memberikan piagam penghargaan.²⁴

Salah satu pilihan Kementerian Agama adalah untuk menerapkan kurikulum madrasah riset untuk meningkatkan kualitas dan daya saing pendidikan madrasah pada jenjang menengah. Program madrasah riset nasional juga bertujuan untuk menanamkan penelitian dan menulis sebagai tradisi keilmuan di madrasah Tsanawiyah dan Aliyah, serta untuk meningkatkan pengetahuan tentang metode penelitian, supaya siswa tidak mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas akhir mereka di perguruan tinggi.²⁵

Riset madrasah dapat digunakan sebagai program unggulan baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Penggabungan program riset dalam kegiatan intrakurikuler dicapai melalui pembuatan kurikulum yang menggabungkan mata pelajaran berbasis riset, dan kegiatan Karya Ilmiah Remaja (KIR) digunakan untuk melakukan riset.²⁶ Dengan mengeluarkan pedoman pelaksanaan, program riset terus berkembang dan meningkatkan kualitas penyelenggaraannya. Semua pedoman ini termasuk:

- 1) KMA Nomor 184 tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum di Madrasah;
- 2) Keputusan Dirjen Pendis Nomor 6989 tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset di Madrasah; dan
- 3) Keputusan Dirjen Pendis Nomor 6757 tahun 2020 tentang penetapan penyelenggara riset oleh madrasah.²⁷

Menurut Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6989 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset di Madrasah, pembelajaran riset dapat dilakukan dalam empat cara:

- 1) Pembelajaran riset dilakukan di dalam kelas, yaitu mata pelajaran muatan lokal (mulok), yang diberikan kepada semua siswa di sekolah.
- 2) Pembelajaran riset dapat dilakukan di luar kelas, yaitu dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dikenal sebagai KIR (Kelompok Ilmiah Remaja).
- 3) Madrasah dapat memilih salah satu atau keduanya.
- 4) Kegiatan riset di luar ruang lingkup riset dan ekstrakurikuler KIR dapat dikembangkan di madrasah. Kegiatan ini dapat mencakup pembimbingan untuk persiapan kompetisi riset, seminar karya riset, pameran hasil riset, wisata ilmiah, dan sebagainya.²⁸

²³Kementerian Agama, "Peraturan Menteri Agama (PMA) No. 60 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah," 60 § (2015).

²⁴Hidayati, "Inovasi Madrasah Melalui Penyelenggaraan Madrasah Riset," 241.

²⁵Diah Ambarumi Munawaroh, "Strategi Menemukan Topik Ide Penelitian Bagi Siswa Madrasah," *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 23 Februari 2022, 27, <https://doi.org/10.25217/jtep.voio.2216>.

²⁶Kementerian Agama, Peraturan Menteri Agama (PMA) No. 60 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah, 60.

²⁷Khumaidah Khumaidah, Zainal Arifin, dan Zulkifli Syauqi Thontowi, "Manajemen Program Riset Studi Kasus Di MAN 2 Kudus," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 20, no. 1 (10 Mei 2022): 109, <https://doi.org/10.32729/edukasi.v20i1.1201>.

²⁸Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6989 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset Di Madrasah.

Model Kurikulum Riset di MAN 2 Tulungagung: Konstruktivis-Integratif

Model kurikulum Riset di MAN 2 Tulungagung penulis sebut sebagai model konstruktivis-integratif. Model konstruktivis-integratif merupakan model pengembangan temuan dari penulis, yang disimpulkan setelah meneliti secara mendalam beberapa fenomena yang terjadi di lapangan. Pendekatan konstruktivistik menekankan bahwa siswa adalah konstruktor aktif dari pengetahuan mereka sendiri. Mereka membangun pemahaman mereka melalui interaksi dengan materi pembelajaran dan melalui pengalaman empiris, seperti pembelajaran riset yang dilakukan di MAN 2 Tulungagung. Sedangkan kurikulum terintegrasi yaitu menggabungkan berbagai komponen kurikulum dan pembelajaran, termasuk mata pelajaran riset di dalam kelas dan di luar kelas serta program insidental, proyek riset melalui program-program yang telah disusun, mengikuti event perlombaan, serta kegiatan ekstrakurikuler dalam KIR. Semua itu dalam satu kesatuan yang koheren dan saling terkait.

Hal ini memungkinkan siswa untuk mengalami pembelajaran yang holistik dan terpadu dalam kurikulum riset di MAN 2 Tulungagung. Ini sejalan dengan upaya untuk membentuk siswa yang berpikir kritis dan ilmiah. Hal ini mencerminkan pendekatan pembelajaran riset di Madrasah yang berpusat pada siswa dan berorientasi pada pengalaman pembelajaran yang terintegrasi.

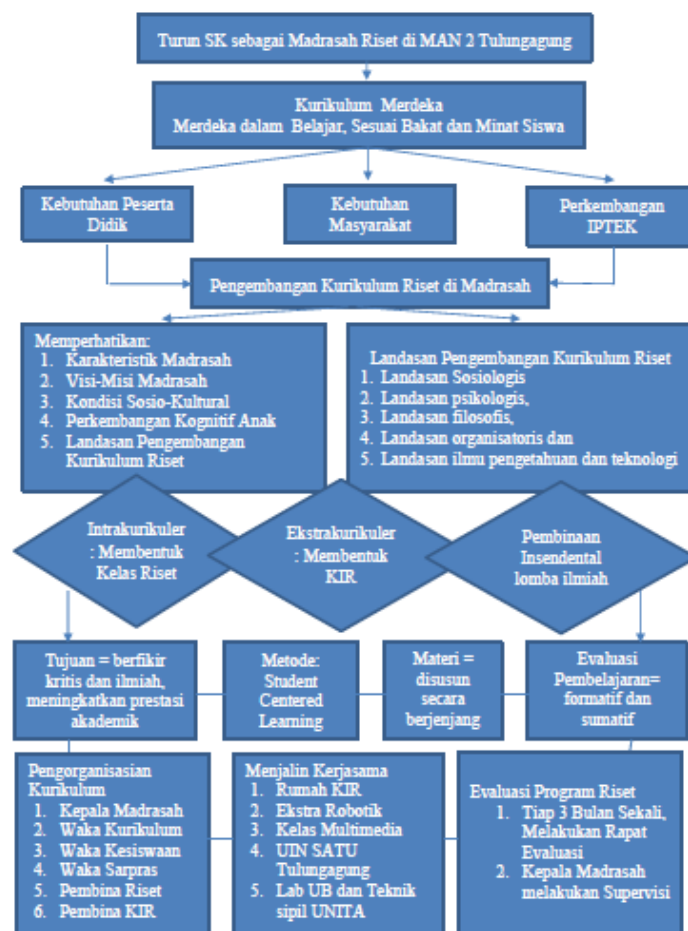
Temuan penelitian mengungkapkan, model pengembangan Kurikulum Riset konstruktivis-Integratif di MAN 2 Tulungagung dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: Menggunakan kebijakan (landasan hukum) yang jelas, Mengembangkan kurikulum merdeka dan kurikulum riset secara integratif, Melakukan studi pendahuluan, Merancang kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler dan Pembinaan Insidental, Mengembangkan komponen kurikulum riset, Melakukan pengorganisasian kurikulum, Melakukan kerjasama dengan instansi lain, Melakukan evaluasi program riset yang dilakukan secara berurutan dan kontinyu.

Berikut beberapa penerapan di lapangan serta penjelasan detail dalam model pengembangan kurikulum konstruktivis-integratif seperti berikut ini:

1. Pengembangan kurikulum riset di MAN 2 Tulungagung didasarkan pada kebijakan (landasan hukum yang kuat), yang memberikan dasar resmi untuk memasukkan riset ke dalam kurikulum madrasah sesuai dengan SK Dirjen Pendis No. 6757 Tahun 2020 dan juknis penerapan kurikulum riset yang dimiliki oleh Madrasah. Ini bukan hanya formalitas, tetapi juga menetapkan struktur organisasi dan panduan umum untuk pengembangan kurikulum riset.
2. Kurikulum riset di MAN 2 Tulungagung mencerminkan semangat integratif perpaduan antara kurikulum Merdeka dan kurikulum riset, yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Ini berarti siswa memiliki kebebasan dalam memilih topik riset, mengembangkan pertanyaan penelitian mereka sendiri, dan merancang eksperimen atau studi yang relevan.
3. Studi pendahuluan adalah langkah awal penting, yang mencakup analisis kebutuhan peserta didik, kebutuhan masyarakat, dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan pemahaman yang kuat tentang studi pendahuluan ini, kurikulum riset menjadi lebih relevan dan efektif.
4. Pengembangan komponen kurikulum, baik dalam merancang materi pelajaran maupun dalam pemilihan metode pengajaran, tujuan dan evaluasi yang efektif, adalah elemen kunci dalam pengembangan kurikulum riset di MAN 2 Tulungagung.
5. Pengorganisasian kurikulum yang baik, dengan peran yang jelas dan terkoordinasi, membantu menjalankan seluruh proses dengan efektif. Pihak-pihak yang berkoordinasi meliputi kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka

sarpras dan khususnya guru pembina riset memainkan peran vital dalam koordinasi ini.²⁹

6. Kerjasama dengan instansi eksternal, seperti Lembaga Riset KIR, Ekstra Robotik, dan Universitas-Universitas terkemuka, membuka peluang dan sumber daya tambahan untuk siswa. Hal ini memperkaya pengalaman belajar siswa dan memperkuat keterlibatan mereka dalam penelitian di MAN 2 Tulungagung.
7. Evaluasi program riset secara berkala dan dilakukan supervisi oleh kepala Madrasah, membantu memastikan kualitas pelaksanaan kurikulum riset berjalan sesuai roadmap yang telah disusun. Ini juga memberikan kesempatan untuk perbaikan dan penyesuaian yang dibutuhkan. Seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Model Pengembangan Kurikulum Konstruktivis-Integratif di MAN 2 Tulungagung

Temuan penelitian berikutnya mengungkapkan bahwa, pengembangan Kurikulum riset di MAN 2 Tulungagung menggunakan pendekatan *rational model/objectives model* secara deduktif dan dilaksanakan dengan kebijakan *top to down*, dari Kepala Madrasah hingga Guru Pembina Riset, dengan 8 pertanyaan dasar mengenai:

1. Apa yang menjadi dasar hukum pengembangan kurikulum riset?
2. Bagaimana kebijakan Kurikulum Nasional diimplementasikan dalam pengembangan kurikulum riset?

²⁹Muh Shulthon Rachmandhani dan Edi Irawan, "Karakteristik Tugas Manajemen Puncak Dalam Pendidikan Islam," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 2, no. 2 (18 Agustus 2021): 191, <https://doi.org/10.21154/sajiem.v2i2.58>.

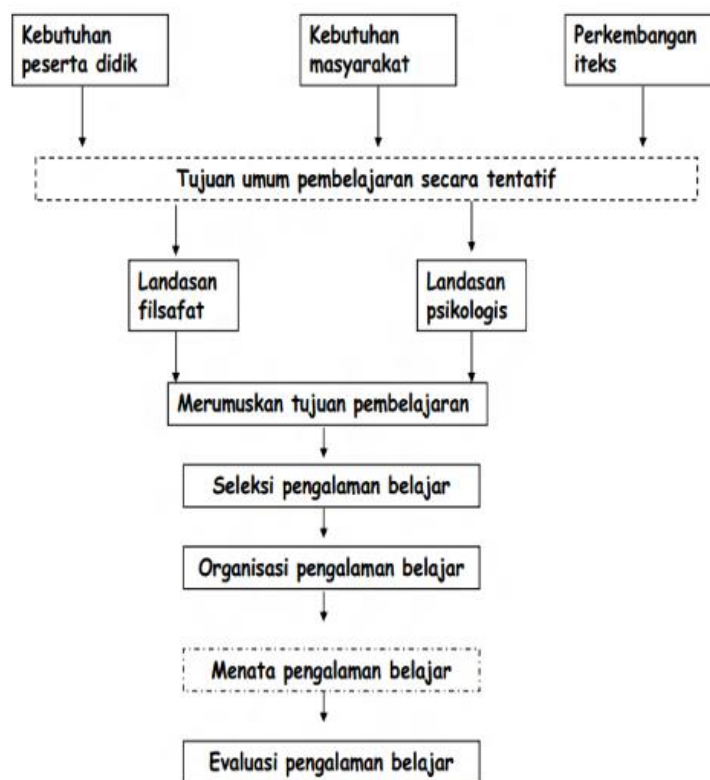
3. Bagaimana proses memahami kebutuhan siswa, kebutuhan masyarakat, dan perkembangan IPTEK dalam konteks pengembangan kurikulum riset?
4. Apa saja bentuk kegiatan yang mendukung implementasi kurikulum riset?
5. Bagaimana menyusun komponen kurikulum riset yang berjenjang dan efektif saat digunakan?
6. Bagaimana peran berbagai pihak dalam organisasi madrasah dalam berkontribusi terhadap kesuksesan pengembangan kurikulum riset?
7. Bagaimana bentuk kerjasama yang dilakukan untuk mendukung pengembangan kurikulum riset?
8. Bagaimana proses evaluasi program kurikulum riset?

Dari 8 argumen yang telah disajikan, kita dapat menyimpulkan bahwa model pengembangan kurikulum riset di MAN 2 Tulungagung menggunakan model konstruktivis-integratif. Pendekatan yang digunakan di atas mengikuti pendekatan rasionalis, sistematis, dan bermakna seperti yang digagas oleh Tyler. Model pengembangan kurikulum riset di MAN 2 Tulungagung sangat memperhatikan berbagai aspek penting, termasuk dasar hukum yang menjadi pijakan kurikulum riset, implementasi kebijakan Kurikulum Nasional, proses pemahaman kebutuhan siswa, masyarakat, dan perkembangan IPTEK.

Dalam proses pengembangan kurikulum, Tyler menyarankan empat pertanyaan utama yang harus dijawab: apa tujuan pendidikan yang harus dicapai sekolah? Pengalaman pendidikan apa yang mungkin diperlukan untuk mencapai tingkat pendidikan yang diinginkan? Bagaimana pengalaman pendidikan ini dapat diterapkan dengan baik? Bagaimana kita bisa mengetahui apakah tujuan ini tercapai? Berikut masing-masing rinciannya:

- a. Mengidentifikasi Tujuan: Dalam proses pengembangan tujuan pembelajaran, faktor perkembangan, minat dan pengalaman peserta didik, studi kehidupan kontemporer, nilai, dan tujuan masyarakat harus dipertimbangkan.
- b. Memilih Pengalaman: Tyler menyarankan sebuah model pengembangan tujuan yang tidak hanya memberikan ruang bagi guru tetapi juga menyediakan kerangka kerja untuk mengembangkan pengalaman belajar yang sesuai dengan pengembangan konten dan elemen perilaku atau keterampilan. Panduan pengalaman belajar mencakup pengetahuan awal yang memadai, kepuasan siswa, keselarasan tujuan, dan berbagai kepentingan guru dan siswa.
- c. Mengorganisir Pengalaman: Tyler menjelaskan bagaimana pengalaman diorganisasikan untuk mendukung satu sama lain dan memiliki dampak jangka panjang. Dan ia mengusulkan tiga standar utama: integrasi, urutan, dan kontinuitas. Tyler juga berbicara tentang elemen yang akan diorganisasikan, prinsip-prinsip pengorganisasian, struktur pengorganisasian, dan prosedur perencanaan unit pengajaran.
- d. Mengevaluasi Keefektifan Pengalaman Belajar—proposal terakhir Tyler yang melibatkan penilaian sebagai instrumen yang relevan dengan tujuan pengajaran. Tyler merekomendasikan penggunaan data observasi, wawancara, kuesioner, dan review hasil belajar siswa. Tyler juga mengusulkan bahwa evaluasi harus dilakukan secara efektif sebelum, selama, dan setelah pengajaran. Selain itu, hal ini termasuk melihat dampak pembelajaran dalam jangka panjang untuk mengetahui apakah pembelajaran memiliki dampak yang bertahan lama.³⁰ Seperti dalam gambar di bawah ini:

³⁰ Tyler, *Basic Principles of Curriculum and Instruction*, 131.



Gambar 2. Model Pengembangan Kurikulum Tyler yang Diperluas

Sumber data yang dimaksud Tyler adalah (a) kebutuhan dan minat siswa; pengembang kurikulum dapat mengidentifikasi berbagai tujuan yang mungkin dengan meneliti kebutuhan dan minat siswa. (b) analisis kehidupan modern di lingkungan lokal dan masyarakat pada skala besar adalah langkah selanjutnya dalam proses merumuskan tujuan umum. Banyak tujuan pendidikan yang mungkin berasal dari kebutuhan masyarakat. (c) subjek. Tujuan yang luas dan umum yang diperoleh dari ketiga sumber di atas masih kurang tepat, jadi Oliva menyebutnya tujuan pengajaran.³¹

Model Pengembangan Kurikulum riset di MAN 2 Tulungagung adalah sebuah inovasi pendidikan yang mendasar dan progresif. Dengan landasan hukum yang kuat, semangat Kurikulum Merdeka, studi pendahuluan yang teliti, pengembangan komponen kurikulum yang matang, organisasi yang terkoordinasi, kerjasama eksternal yang luas, dan evaluasi berkelanjutan, kurikulum riset ini membuka pintu menuju pendidikan yang lebih relevan dan adaptif di era digital. Ini adalah sebuah langkah maju yang jelas dalam menciptakan siswa-siswa yang memiliki kemampuan riset, berpikir kritis, dan siap menghadapi perubahan masa depan sehingga dapat meningkatkan prestasi akademik siswa khususnya perkembangan berfikir kritis dan inovatif.³²

Pengembangan kurikulum riset di MAN 2 Tulungagung juga melibatkan beragam kegiatan berupa menyusun komponen kurikulum yang berjenjang dan efektif, serta melibatkan peran aktif dari berbagai pihak dalam organisasi madrasah. Kerjasama dengan berbagai instansi juga menjadi bagian integral dalam pengembangan kurikulum, serta proses evaluasi yang berkelanjutan sangat penting untuk memastikan kesuksesan implementasi kurikulum riset. Temuan ini berarti menambahkan elemen-elemen penting lainnya, dari model pengembangan kurikulum menurut Tyler. Jika Tyler hanya mensyaratkan 4 pertanyaan mendasar, dalam model

³¹ Tyler, 149.

³² Eko Wahyudi dan Riayatul Husnan, "Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MAN 1 Kota Probolinggo," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 3, no. 2 (9 November 2022): 233, <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i2.104>.

pengembangan kurikulum konstruktivis-integratif di MAN 2 Tulungagung ini mensyaratkan 8 pertanyaan mendasar yang bisa diterapkan di Lembaga pendidikan, yang ingin menerapkan kurikulum riset,

KESIMPULAN

Model kurikulum Riset di MAN 2 Tulungagung penulis sebut sebagai model konstruktivis-integratif Pendekatan konstruktivistik menekankan bahwa siswa adalah konstruktor aktif dari pengetahuan mereka sendiri. Mereka membangun pemahaman mereka melalui interaksi dengan materi pembelajaran dan melalui pengalaman empiris. Sedangkan kurikulum terintegrasi yaitu menggabungkan berbagai komponen kurikulum dan pembelajaran, termasuk mata pelajaran riset di dalam kelas dan di luar kelas serta program insidental, proyek riset melalui program-program yang telah disusun dan mengikuti event perlombaan, serta kegiatan ekstrakurikuler dalam KIR. Semua itu dalam satu kesatuan yang koheren dan saling terkait.

Model Pengembangan Kurikulum Riset di MAN 2 Tulungagung dapat diimplementasikan dengan langkah-langkah sebagai berikut: Menggunakan landasan hukum yang jelas, mengembangkan kurikulum merdeka dan kurikulum riset secara integratif, melakukan studi pendahuluan, merancang kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan pembinaan insidental, mengembangkan komponen kurikulum riset, melakukan pengorganisasian kurikulum, melakukan kerjasama dengan instansi lain, serta melakukan evaluasi program riset yang dilakukan secara berurutan dan kontinyu.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakhtiar, MFH. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Berbasis Riset (Studi Kasus di Man 2 Kudus)." *Skripsi diterbitkan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan ...*, no. Query date: 2023-10-21 04:37:45 (2015).
- Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6989 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset Di Madrasah (2019).
- Harwisaputra, Andreas Fredyansa, Anggi Nur Eka Safitri, Anggi Wahyuning Utami, Anik Sudarsih, dan Mambaul Ngadhimah. "Strategi Penerapan Kurikulum Merdeka Di SMAN 2 Ponorogo." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 4, no. 2 (2023): 149–64. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v4i2.206>.
- Hidayati, Ummul. "Inovasi Madrasah Melalui Penyelenggaraan Madrasah Riset." *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 17, no. 3 (2019): 238–55.
- Humas LIPI. "Karya Penelitian Pelajar Indonesia Berjaya di Kompetisi Ilmiah Internasional." lipi.go.id, 2017. <http://lipi.go.id/berita/Karya-Penelitian-Pelajar-Indonesia-Berjaya-di-Kompetisi-Ilmiah-Internasional/18700>.
- HUMAS MAN 2 Tulungagung. "Madrasah Riset." *MAN 2 Tulungagung* (blog). Diakses 21 Oktober 2023. <https://man2-tulungagung.sch.id/madrasah-riset/>.
- Imam Suprayogo. "Ayat Pertama Al Qur'an Menginspirasi Kegiatan Riset." uin-malang.ac.id, t.t. <https://uin-malang.ac.id/blog/post/read/150701/ayat-pertama-al-qur-an-menginspirasi-kegiatan-riset.html>.
- Iswanto, Agus. "Praktik Literasi Berbasis Madrasah Riset: Pelaksanaan Gerakan Literasi di MANSA Yogyakarta." *Al-Qalam* 24, no. 2 (2018): 189–201.
- Jon W. Wiles dan Joseph C. Bondi. *Curriculum Development a Guide to Practice*. 2015 ed. United States: Pearson Education, t.t.
- Kementerian Agama. Peraturan Menteri Agama (PMA) No. 60 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah, 60 § (2015).
- Khoirul Mudawinun Nisa'. Wawancara dengan Guru Pembina Riset, 2023.

- Khumaidah, Khumaidah, Zainal Arifin, dan Zulkifli Syauqi Thontowi. "Manajemen Program Riset Studi Kasus Di MAN 2 Kudus." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 20, no. 1 (10 Mei 2022): 108–18. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v20i1.1201>.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johny Saldana. *Qualitative Data Analysis*. California: SAGE, 2014.
- Munawaroh, Diah Ambarumi. "Strategi Menemukan Topik Ide Penelitian Bagi Siswa Madrasah." *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 23 Februari 2022. <https://doi.org/10.25217/jtep.voio.2216>.
- Muzakki, Hawwin. "Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Untuk Meningkatkan Daya Saing Mahasiswa Di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 4, no. 2 (30 Desember 2023): 165–84. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v4i2.208>.
- . "Teori Belajar Konstruktivisme Ki Hajar Dewantara Serta Relevansinya Dalam Kurikulum 2013." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 2, no. 2 (3 November 2021): 261–82. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v2i2.64>.
- Rachmandhani, Muh Shulthon, dan Edi Irawan. "Karakteristik Tugas Manajemen Puncak Dalam Pendidikan Islam." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 2, no. 2 (18 Agustus 2021): 191–204. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v2i2.58>.
- Rachmandhani, Muhammad Shulthon. "Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Di MI Ma'arif Singosaren Jenangan Ponorogo." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 1, no. 1 (6 Januari 2020): 41–50. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v1i1.5>.
- Rahmadanni Pohan. "Prinsip-prinsip Riset Ilmiah dalam Perspektif Al-Quran." *Artikula.id* (blog), 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- . *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2017.
- Syam, Nur. "Madrasah Riset Nasional (2)." nursyam.uinsby.ac.id. Diakses 2 September 2022. <http://nursyam.uinsby.ac.id/?p=3815>.
- Thoyib, Muhammad. *Manajemen Madrasah Riset: Kajian Teoritis dan Implementatif Menuju Madrasah Unggul dan Inovatif di Indonesia*. Yogyakarta: Markumi, 2021.
- Tyler, Ralph W. *Basic Principles of Curriculum and Instruction*. Chicago: University Of Chicago Press, 1969.
- Wahyudi, Eko, dan Riayatul Husnan. "Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MAN 1 Kota Probolinggo." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 3, no. 2 (9 November 2022): 233–46. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i2.104>.
- Yuliawati, Sri. "Kajian Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi sebagai Fenomena Pendidikan Tinggi di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Widya*, 2012, 218712.

